

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011:8).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan cara membuktikan pengaruh yang berasal dari variabel bebas (Pemahaman dan Pendapatan Driver Ojek Online) terhadap variabel terikat (Minat Menjadi Peserta Asuransi Kecelakaan).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada domisili driver ojek online yang menjadi objek penelitian, yang ditentukan berdasarkan alamat pada KTP masing-masing responden. Kecamatan Banjarmasin Timur dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki jumlah driver ojek online yang relatif aktif serta merepresentasikan karakteristik masyarakat perkotaan yang beragam, sehingga dinilai relevan untuk mengkaji pengaruh pemahaman terhadap minat menjadi peserta asuransi syariah.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhanobyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto,2010:173).

Populasi dalam penelitian ini adalah para driver ojek online di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang mengikuti komunitas khusus driver ojek online (Komunitas Gojek Banjarmasin). Jumlah komunitas sekitar 50 komunitas tetapi jumlah anggota populasi tidak diketahui.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya, dan dengan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampelnya.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Purposive sampling

digunakan karena seringkali terdapat banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara random (acak), maka dengan menggunakan purposive sampling diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah driver ojek yang tersebar di wilayah kota Banjarmasin yaitu Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Timur yang akan diambil dari 5 tempat pangkalan driver ojek online yaitu di Duta Mall Banjarmasin, Mcd, KFC, Wongsolo dan Richese di Kota Banjarmasin yang mengikuti komunitas khusus driver ojek online yang ada di Kota Banjarmasin (Komunitas Gojek Banjarmasin).

Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2019:136) :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04 = 97 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = sampel

z = harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = margin error 10%

Dari hasil diatas 96,04 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono (2019:143) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang responden.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian di lakukan. (Sugiyono, 2017) Dalam hal ini peneliti mendapatkan data asli menggunakan kuesioner dengan para driver ojek online yang mengikuti komunitas yang ada di kota Banjarmasin sebagai responden.

2. Sumber data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksanakanya penelitian ini sekaligus untuk menjamin keberhasilan. (Nufian & Weda, 2018 hlm. 49)

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. (Sugiyono, 2017 hlm. 137) Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para driver ojek online yang ada di Kota Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. (Agung, (2012:61)

Kuesioner/angket, yaitu merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005:135).

Angket atau kuisisioner dalam penelitian ini yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden yaitu driver ojek online di Kota Banjarmasin untuk mengetahui kebenaran yang terjadi di lapangan. Daftar pertanyaan yang berada dalam angket atau kuisisioner dalam penelitian ini , menyangkut kompetensi tingkat pemahaman serta minat untuk menjadi peserta Asuransi Syariah

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Instrumen yang valid dapat diartikan bahwa

alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data adalah valid.

Teknik uji validitas dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0.1 dengan uji dua sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, namun jika r hitung $<$ r tabrl maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam peneltian digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisisioner. Alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang dinyatakan valid saja. Untuk dapat menentukan apakah instrument tersebut reliable atau tidak menggunakan batasan 0.6. menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan 0.8 adalah baik.

2. Uji Regresi Liniear Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat maka penulis menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel, adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Minat

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Pemahaman

X2 = Pendapatan

e = Tingkat Kesalahan

3. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji apakah dua variabel memiliki hubungan atau tidak. Untuk mengetahui apakah hubungan antar dua variabel signifikan atau tidak. Jika ditemukan hubungan (korelasi), akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Erat tidaknya hubungan bisa dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Enterprise Jubilee, 2018 hlm. 77). Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) yaitu pemahaman dengan variabel terikat (Y) yaitu minat menjadi peserta asuransi syariah

Tabel 3. 1 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 0,1000	Sangat Kuat
---------------	-------------

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Husein Umar 2008, hal. 104)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (V. Wiratna Sujarweni, hal. 161). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi α (0,05). Adapun kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut: (V. Wiratna Sujarweni, 2015 : 229)

- 1) Jika nilai Signifikansi $< \alpha$ 0,5 maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- 2) Jika nilai Signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh secara keseluruhan atau bersama-sama antara variabel-variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat. Sementara itu nilai Fhitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

F =

Dimana:

F = besarnya Fhitung

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

r^2 = koefisien determinasi

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian adalah:

1) H_0 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel

2) H_0 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel

(Fauziah, 2019).

c. Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Varians yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independent. Koefisien determinasi dinyatakan dengan persentase (%) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai (mendekati 1) maka ketepatan dikatakan semakin baik. Sifat koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai } 0 \leq R^2 \leq 1$$

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin besar